

MANAJEMEN KELAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Study Kasus di Kelas IV MI 02 Degayu Pekalongan)

Iqna Atiqotul Hasanah¹ Rahmat Kamal²

iqnaatiqotulhasanah@mhs.uingusdur.ac.id¹ rahmatkamal@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Manajemen kelas merupakan suatu strategi yang penting dalam dunia pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran manajemen kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan focus pada kelas IV MI 02 Degayu. Metode penelitian ini melibatkan studi kasus di kelas IV MI 02 Degayu, menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV yang bertanggung jawab dan analisis dokumen terkait manajemen kelas. Hasil penelitian meliputi: Bentuk manajemen yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Dan hasil dari penerapan pelaksanaan manajemen kelas di MI 02 Degayu. Akan tetapi, guru kelas IV di MI 02 Degayu belum merasa puas dengan hasil yang dicapai karena disamping keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen masih terdapat kekurangan yang perlu diminimalisir.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Suasana sekolah pada umumnya, dan suasana kelas pada khususnya, merupakan sarana penting untuk memastikan bahwa kealasan dapat mengikuti pelajaran dengan pikiran jernih. Oleh karena itu diperlukan suasana yang nyaman, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengelolaan kelas yaitu penanganan yang baik, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk memperoleh

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

pengetahuan, berinteraksi dengan teman dan membangun kepribadian yang baik. Kegiatan belajar siswa di sekolah diharapkan intensif di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari siswa yang dapat ditinjau dari cara mereka belajar. Karakter siswa, hubungan sosial, disiplin. Tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Dalam peranannya sebagai ketua kelas, guru hendaklah mampu memimpin kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar dan bagian dari lingkungan sekolah yang harus ditata. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan.

Salah satu bentuk manajemen kelas yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk secara bertahap mengurangi ketergantungannya kepada guru sehingga mereka mampu mengendalikan kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru harus mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil optimal.²

Pendidikan merupakan isu penting bagi perkembangan kemajuan suatu generasi.³ Adapun upaya untuk dilakukan yaitu; internalisasi pendidikan karakter dan model perkembangan kognitif siswa. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena merupakan bagian dari kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Untuk mencapai hal ini diperlukan manajemen kelas yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Sistem manajemen kelas yang baik

² Novitasari Elva. Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Dibidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.

³ H. Bahardin, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* (2017).

sangat diperlukan untuk menciptakan pola yang harmonisasi dan interaktif antara guru dan siswa guna terciptanya suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di Kelas Iv Mi 02 Degayu Pekalongan)”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis informasi yang diperoleh dan kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki banyak informasi berkualitas tentang permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan informasi.

Informan menurut Moleong (2004 : 90) adalah orang yang berguna untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan peneliti walaupun bersifat informal.⁴ Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang diperoleh, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain.

⁴ Moloeng Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif ((edisi Rev). (PT Remaja Rosda karya, 2004)., hlm. 90.

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang diambil untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek utama, yaitu guru dan peserta didik. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Kelas

Kelas merupakan bagian dari sekolah yang harus dikembangkan. Perkembangan sekolah sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas yang baik. Maka dari itu, guru mempunyai peranan yang penting dalam mengelola kelas, di sini guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat. Karena maju tidaknya kelas tergantung pada guru yang mengelolanya dan ini sangat berpengaruh pada kemajuan sekolah.

Pengelolaan kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 194) yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵ Sedangkan menurut Duke (Salfen Hasri, 2009: 41) manajemen kelas yaitu ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.⁶

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Reneka, 2006) hlm. 194.

⁶ Salfen Hasri, Sekolah Efektif dan Guru Efektif, (Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publishing, 2009) hlm. 41.

Dengan demikian pengertian pengelolaan kelas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas harus ada prosedur dan ketentuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menciptakan dan memelihara situasi saat pembelajaran berlangsung.

2. Prestasi siswa

Prestasi sangat penting bagi siswa, guru maupun sekolah. Bagi siswa, prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur atas kemampuan dan keberhasilannya dalam menyerap segala pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukannya. Prestasi ini dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sebenarnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya.

Menurut Nasrun Harahap (Umiarso dan Gojali, 2010: 226) prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta ilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa di sekolah.⁷

Kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi, prestasi belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang aktivitas belajarnya rendah. Oleh sebab itu aktivitas belajar aktif dan dukungan fasilitas yang lengkap akan berpengaruh positif dan berarti terhadap prestasi siswa.

⁷ Umiarso & Imam Gojali. Manajemen Mutu Sekolah. (Yogyakarta: IRCISOD, 2010) hlm. 226.

3. Pelaksanaan Manajemen Kelas di MI 02 Degayu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam setiap sekolah harus memiliki manajemennya, manajemen kesiswaan, kepala sekolah, sarana prasarana dan manajemen kelas,⁸ seperti halnya dengan MI 02 Degayu yang menerapkan adanya manajemen-manajemen seperti diatas. Namun, topik pengelolaan kelas yang akan kita bahas pada masalah ini yaitu manajemen kelas yang meliputi prinsip, pendekatan, keterampilan dan penataan ruang kelas yang ada di MI 02 Degayu.

Manajemen kelas IV di MI 02 Degayu dikelola oleh M. Irfan Aminudin, S.Pd. Manajemen disini berkaitan dengan masalah pengelolaan kelas, bagaimana menata kelas agar selalu terlihat rapi dan nyaman untuk dipakai. Manajemen kelas tidak hanya menata ruangan, tetapi juga mengatur siswanya dalam pemakaian media pembelajaran agar kelas menjadi aktif.⁹ Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki keahlian tersendiri dalam pengelolaan kelas.

Guru yang baik adalah guru yang dapat membimbing pembelajaran secara maksimal dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang disampaikan.¹⁰ Selanjutnya akan dijelaskan mengenai prinsip, dan penataan ruang kelas yang dipakai MI 02 Degayu

a. Prinsip Manajemen Kelas

Bagaimanapun juga, kegiatan belajar mengajar tidak lepas

⁸ Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung: CV, Pustaka Media, 2009) hlm. 67.

⁹ Masriani, Istikomah, Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar, Jurnal Mitra PGMI, 2020. Vol. 6 No. 2.

¹⁰ Fatimahningrum, Karakteristik Guru dan Sekolah yang Efektif dalam Pembelajaran. Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, 2021.

dari masalah. Berbagai masalah pasti akan muncul di dalamnya, dan tidak mungkin masalah itu tidak dapat diatasi. Selama guru berusaha, masalah di kelas pasti dapat diatasi. Masalah yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar adalah pertama, ketika guru mengajar siswa suka ramai sendiri. Kedua, ketika diberikan pekerjaan rumah, ada siswa yang tidak mengerjakannya. Ketiga, nakal dan keempat susah diatur. Adapun tindak lanjut dalam mengatasi masalah tersebut, hasil observasi terhadap pengelola kelas IV MI 02 Degayu yaitu melakukan pemberian nasihat dan penggunaan metode yang bervariasi untuk meminimalisir terjadinya permasalahan

pemberian nasihat, Guru selalu memberikan masukan dan nasehat kepada siswa. Sehingga mereka dapat merubah sikapnya menjadi anak yang lebih baik, mudah diatur dan santun. Memberi nasehat ini seperti menyuruh anak untuk giat belajar, sholat dan taat kepada orang tua. dan menggunakan metode yang bervariasi, metode yang digunakan adalah diskusi, presentasi, tanya jawab. Penggunaanya juga dapat dikonfigurasi. Diskusikan apakah masalah dan diperlukan pembagian kerja. Demonstrasi jika ada materi yang perlu dipraktikkan seperti sholat, wudhu dan lain-lain. Tanya jawab digunakan sebagai guru untuk mereview materi yang telah disampaikan. Guru menggunakan variasi metode ini untuk mengurangi permasalahan yang muncul.¹¹

¹¹ Wawancara dengan M, Irfan Aminudin S.Pd. Pekalongan, 27 November 2023

b. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Dengan adanya masalah yang muncul dan cara pengatasannya maka akan timbul adanya interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru. Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis yang menciptakan keakraban diantara guru dan siswa. Sehingga ada kedekatan antara mereka. Pendekatan ini merupakan cara untuk menarik perhatian guru kepada siswanya.¹² Pendekatan ini dipilih sedemikian rupa sehingga siswa merasa bahwa guru peduli terhadap mereka dan mereka tidak merasa disenangi oleh siswanya. Sehingga tidak lagi dianggap ada guru yang pemaarah, sombong, jemu dan berbeda. Bentuk pendekatan guru terhadap siswa yang dilakukan oleh guru di MI 02 Degayu yaitu pengawasan khusus, ancaman, dan guru membuat peraturan/ tata tertib,

a) Pengawasan khusus.

Pengawasan khusus ini terdiri dari guru yang berfokus pada siswa yang selalu membuat kekacauan, tanpa mengabaikan siswa lainnya. Anak nakal bukan berarti anak susah dan tidak bisa diatur. Dengan pendekatan ini diharapkan anak dapat berubah dan merasa dicintai oleh gurunya. Anak-anak seperti ini biasanya kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Dan ini menjadi tugas seorang guru untuk dapat membimbingnya.¹³

¹² Ida Norlena, Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Anak. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 5 No. 1 2020

¹³ Wawancara dengan M, Irfan Aminudin S.Pd. Pekalongan, 27 November 2023.

b) ancaman

Dengan guru memberikan ancaman yang diharapkan anak dapat berhenti untuk bertingkah laku yang kurang baik. Ancaman yang diberikan oleh guru misalnya ketika siswa membuat ulah atau bermain sendiri maka guru akan mengancam akan mengambil benda tersebut jika tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.¹⁴

c) Guru membuat peraturan/ tata tertib kelas.

Guru membuat peraturan/ tata tertib kelas. Misalnya, bentuk aturannya adalah siswa harus mengikuti pelajaran dengan tertib dan khidmat, siswa harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. tata tertib itu dibuat agar para siswa patuh dan mudah untuk diatur. Peraturan yang dibuat juga tidak terlalu memberatkan siswa namun peraturan yang dapat mendidik siswa, dan bagi yang melanggar akan diberi sanksi misalnya dengan menyanyi, berdiri di depan kelas, menyuruh siswa menulis “saya tidak akan mengulanginya lagi”.¹⁵

c. Pengelolaan Ruang Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Ruang kelas merupakan lingkungan belajar utama bagi siswa dalam menunjang tercapainya lingkungan belajar yang kondusif. Jadi urutannya pun harus benar. Penataannya dapat diatur dan di pindah-

¹⁴ Wawancara dengan M, Irfan Aminudin S.Pd. Pekalongan, 27 November 2023.

¹⁵ Wawancara dengan M, Irfan Aminudin S.Pd. Pekalongan, 27 November 2023.

pindah selama tiga bulan sekali. Hal ini dilakukan agar pemandangan berubah dan tidak membosankan.¹⁶

Pengaturan tempat duduk pun bervariasi terkadang guru menggunakan format KB (kolom belajar) dan dalam diskusi menggunakan format U. pada ada setiap minggunya ada pergeseran tempat duduk, ini bertujuan agar semua dapat merasakan pernah duduk di depan, tengah, samping dan belakang.

Tidak semua siswa di dalam kelas memiliki keterampilan yang sama. Ada yang berketerampilan sedang dan rendah.¹⁷ Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan suatu metode, yaitu dengan mendekati siswa yang pandai dengan siswa yang sedang maupun yang kurang. Hal ini bertujuan agar siswa yang pandai dapat memberi contoh/ membantu temanya yang kurang.

Pengaturan alat-alat pengajaran diantaranya; pertama, alat peraga peletakannya berada di belakang tempat duduk siswa, agar tidak mengganggu pandangan siswa. Kedua, papan tulis, penghapus dan spidol diletakkan di depan kelas. Ketiga, papan absensi diletakkan di dinding sebelah kanan siswa.¹⁸

Penataan keindahan dan kebersihan kelas diantaranya yaitu; pertama, hiasan dinding berupa gambar binatang, organ tubuh manusia diletakkan di sisi kanan masing-masing sedangkan untuk gambar Presiden/Wakil Presiden dan burung Garuda di tempel di dinding dan

¹⁶ Sujatmiko. Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 8. 2019.

¹⁷ Muhammad Afandi, Dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013) hlm. 85.

¹⁸ Wawancara dan Observasi Kelas dengan M, Irfan Aminudin S.Pd. Pekalongan, 27 November 2023.

depan kelas bagian atas. Kedua, rak buku diletakkan di depan kelas. Ketiga, alat kebersihan diletakkan di pojok kanan siswa.¹⁹

Berikut hasil prestasi siswa selama dua semester setelah kelas IV MI 02 Degayu Pekalongan tahun 2023.

NO	Semester	Nilai	Keadaan
	I	80	Tinggi
		70	Sedang
		60	Rendah
	II	85	Tinggi
		75	Sedang
		65	Rendah

Sumber: Dokumentasi 27 November 2023

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi di MI 02 Degayu cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai paling rendah semester 1-2 berkisar 60-65 dan nilai paling tinggi berkisar 80-85.

Akan tetapi, guru kelas IV di MI 02 Degayu, menuturkan bahwasanya belum merasa puas dengan hasil yang dicapai terutama pada level rendah. Oleh karenanya guru akan terus berusaha meningkatkan potensinya dalam pembelajaran baik saat penyampaian materi maupun dalam menyikapi peserta didik dalam kelas.

¹⁹ Wawancara dan Observasi Kelas dengan M, Irfan Aminudin S.Pd. Pekalongan, 27 November 2023.

D. Penutup

Secara umum, pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas IV di MI 02 Degayu sudah cukup baik. Dilihat dari aspek penciptaan iklim belajar yang tepat , pengaturan ruangan belajar, dan pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan suah dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan ruang kelas untuk meningkatkan prestasi siswa dan abel prestasi selama selama masa pandemi juga menunjukkan bahwa manajemen dalam kegiatan belajar mengajarkan sudah cukup baik dilaksanakan, hanya saja tetap membutuhkan peningkatan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad Dkk, (2013) Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Semarang: Unissula Press.
- Bahardin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepala Madrasah. Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid.
- Elva. Novitasari Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Dibidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.
- Fatimahningrum, (2021) Karakteristik Guru dan Sekolah yang Efektif dalam Pembelajaran. Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran,
- Hasri. Salfen, (2009). Sekolah Efektif dan Guru Efektif, Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publishing.
- Hikmat, (2009). Manajmen Pendidikan, Bandung: CV, Pustaka Media
- Istikomah, Masriani, (2020) Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar, Jurnal Mitra PGMI, Vol. 6 No. 2.
- Lexy. Moloeng (2004) Metodologi Penelitian Kualitatif ((edisi Rev). PT Remaja Rosda karya.
- Norlena, Ida (2020) Kerjasama Orang Tua dan Sekola daam Pembinaan Anak. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 5 No. 1.
- Sujatmiko. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No, 8.
- Syaiful Bahri, (2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Reneka
- Umiarso & Imam Gojali. (2010). Manajmen Mutu Sekolah. Yogyakarta: IRCISOD.